

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN PENILAIAN SIKAP PADA MATA KULIAH PKK MAHASISWA SEMESTER VIII STIKES MEDISTRA INDONESIA

Eva Julianti ¹, Lisna Agustina ², Baltasar S.S Dedu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email: Juliantieva40@gmail.com ¹

Abstrak

Latar belakang : Sikap dalam keperawatan disebut dengan penentu penting tingkah laku, sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran seseorang dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan di ambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah. Sehingga Sikap ini penting untuk Komunikasi dalam keperawatan disebut komunikasi terapeutik. Adanya suatu komunikasi dalam keperawatan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun kesalahpahaman dalam proses keperawatan. Penilaian sikap perlu didasari dengan pengetahuan komunikasi terapeutik tersebut, didapatkan sejak menjadi mahasiswa keperawatan. Namun kenyataannya mahasiswa keperawatan masih didapatkan memiliki sikap komunikasi terapeutik yang kurang baik. Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan penilaian sikap pada mata kuliah PKK mahasiswa semester VIII STIKes Medistra Indonesia. Metode penelitian : Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain penelitian observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa keperawatan pada mata kuliah PKK semester VIII STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 berjumlah 133 mahasiswa dengan sampel 100 responden. Teknik pengambilan data dengan menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian : Didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan atau nilai α di peroleh p value $0,000 < \text{nilai } \alpha, 0,05$ ada Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan penilaian sikap pada mata kuliah PKK Mahasiswa Keperawatan Semester VIII STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Kesimpulan : Ada Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan penilain sikap pada mata kuliah PKK Oleh Mahasiswa Keperawatan Semester VIII STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Kata kunci : Pengetahuan Komunikasi terapeutik, dan Penilaian sikap mahasiswa

Abstract

Background : Attitude in nursing is called an important determinant of behavior, the attitude that exists in a person will give a picture of a person by knowing a person's attitude will be able to predict how the response or action will be taken by the person to a problem. So that this attitude is important for communication in nursing is called therapeutic communication. The existence of a communication in nursing can minimize the occurrence of errors or misunderstandings in the nursing process. Attitude assessment needs to be based on the knowledge of therapeutic communication, obtained since becoming a nursing student. But in fact nursing students are still found to have poor therapeutic communication attitudes. **Research purposes** : This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of nursing students' therapeutic communication with attitude assessment in the VIII semester student PKK course of STIKes Medistra Indonesia. **Research methods** : The research used is quantitative, analytical observational research design and using a cross sectional approach. The population is nursing students in the VIII semester PKK course STIKes Medistra Indonesia in 2022 totaling 133 students with a sample of 100 respondents. Data collection technique using simple random sampling. **Research result** : It was found that with a significant level or value of , p value was $0.000 < \text{value } 0.05$, there was a correlation between Therapeutic Communication Knowledge and attitude assessment in the PKK course for Nursing Students in Semester VIII STIKes Medistra Indonesia in 2022. **Conclusion** : There is a Relationship between Knowledge of Therapeutic Communication and attitude assessment in the PKK course by Nursing Students in Semester VIII of STIKes Medistra Indonesia in 2022.

Keywords : Knowledge of therapeutic communication, and student attitude assessment

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang terjadi dengan pasien, keluarga, kolega, dan profesional perawatan kesehatan lainnya yang terlibat dalam perawatan pasien (WHO). (Richar, 2017). Seorang perawat perlu memiliki keterampilan komunikasi secara terapeutik yang lebih baik dalam menjalankan perannya sehingga dapat menentukan keberhasilan pelayanan atau asuhan keperawatan yang profesional dengan memperhatikan kebutuhan holistic pasien (Etlidawati, 2019).

Pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik akan berdampak positif pada sikap dan perilaku mahasiswa keperawatan, dan Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, mahasiswa dapat merasakan dampak buruknya dari penerapan komunikasi terapeutik. Untuk mengatasi masalah komunikasi antara pemberi dan penerima pesan, perlu diterapkan komunikasi terapeutik suatu bentuk pendokumentasian informasi yang diterima praktisi dalam melakukan tindakan keperawatan. Yang komunikatif akan lebih disukai dari pada perawat yang terampil namun mengabaikan aspek komunikasi terapeutik sesungguhnya akan berdampak pada peningkatan kepuasan klien terhadap pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Kesehatan et al., 2019).

Komunikasi terapeutik merupakan cara perawat menjalin hubungan saling percaya sehingga dapat meningkatkan citra baik bagi tenaga kesehatan khususnya profesi keperawatan (Gebby Desza Ananda, 2018).

Hubungan antara mahasiswa keperawatan dengan perilaku kognitif dan perilaku komunikasi ditemukan sebanyak 4 responden (33,3%) kurang memiliki pengetahuan tentang perilaku komunikasi lengkap sempurna. Dan tidak kurang dari 25 responden (89%) yang memiliki pengetahuan sempurna dalam melakukan komunikasi terapeutik. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan komunikasi terapeutik hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data dari setiap item pertanyaan, hampir lebih 75% dimana mahasiswa mengetahui pengertian dari komunikasi terapeutik. Mengetahui prinsip dalam komunikasi terapeutik serta mengetahui teknik dasar dalam berkomunikasi terapeutik (Etlidawati, 2019).

Sesuai dengan teori Green bahwa sikap termasuk faktor yang mempermudah (Predisposing faktor) terjadinya perubahan sikap belum merupakan suatu tindakan. Sikap merupakan penentu penting dengan tingkah laku, sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan di ambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang di hadapannya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang bisa diamati secara langsung atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain (Theresia Titin Marlina, 2017)

Dampak buruk sikap mahasiswa keperawatan itu akan berdampak pada penerapan komunikasi terapeutik yang buruk, perilaku yang tidak mencerminkan sebagai perawat sehingga tidak tercapainya pemberian asuhan keperawatan yang baik, dan dampak positif Terbentuknya penerapan komunikasi terapeutik yang baik, terlebih dahulu di dasari sikap yang baik dengan kata lain semakin baik sikap perawat maka semakin baik juga praktik keperawatannya (Arianto, 2017).

Peranan penilaian dalam hal ini adalah menentukan spesifikasi kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, menentukan standar atas spesifikasi kegiatan tersebut, serta menentukan skoring bagi capaian yang diperoleh mahasiswa selama beraktivitas tersebut. Peran ini diyakini akan mampu mendongkrak mutu proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan sikap, kemampuan dan potensi mahasiswa secara optimal. Wormeli (2006) mengemukakan bahwa pembentukan sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sekaligus mampu mengembangkan karakter pada mahasiswa. pembentukan sikap dapat dilakukan melalui pemodelan (Kusaeri, 2019).

Berdasarkan penelitian dimana sikap mahasiswa tidak melakukan kegiatan melipat tangan dan menyilangkan kaki saat bertemu dan berkomunikasi dengan pasien. Mahasiswa terlihat terhadap dengan klien saat berkomunikasi, hanya 2,5% saja mahasiswa tidak berharap dengan klien saat berkomunikasi. Sikap terbuka perawat akan meningkatkan kepercayaan (Etlidawati, 2019).

Hubungan sikap dengan tindakan komunikasi terapeutik di peroleh 29 responden sebanyak 1 (16,7 %) yang sikapnya kurang baik tindakan komunikasinya sempurna. Serta sebanyak 28 (82,4%) sikap

baik sempurna dalam penerapan komunikasi terapeutik. Pada hasil penelitian ini di dapatkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tindakan komunikasi terapeutik di peroleh bahwa ada sebanyak 4 (33,3%) yang kurang pengetahuannya tindakan komunikasi terapeutiknya sempurna. Serta ada sebanyak 25 (89%) pengetahuan baik sempurna dalam melakukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui data penilaian sikap mahasiswa keperawatan dalam penerapan komunikasi terapeutik pada beberapa mahasiswa STIKes Medistra Indonesia, di dapatkan data bahwa dari 8 orang, 5 responden sudah melakukan penerapan komunikasi terapeutik dengan sikap dan perilaku baik, dengan alasan agar memberikan komunikasi yang baik pada praktik asuhan keperawatan, terdapat 3 responden yang belum melakukan penerapan komunikasi terapeutik dengan alasan masih belum memahami pengetahuan tentang sikap penerapan komunikasi terapeutik.

Sebagai generasi baru yang akan melanjutkan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan ada suatu perbaikan untuk masa yang akan datang. Hal ini perlu di sadari oleh mahasiswa keperawatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi dalam keperawatan sejak berada di semester 2 kemudian untuk mahasiswa keperawatan angkatan 2018 sudah melakukan penerapan sikap dan perilaku dalam komunikasi terapeutik. Oleh sebab itu, seperti uraian yang sudah di jelaskan diatas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dengan Penilaian Sikap Mahasiswa Semester VIII STIKes Medistra Indonesia’’.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 juni sampai 7 Juli 2022 lokasi penelitian ini di STIKes Medistra Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 133 populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu menggunakan probability sampling jenis Simple Random Sampling. Jumlah pengambilan sample sebanyak 100 responden. Pengumpulan data jenis kelamin, tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik, dan penilaian sikap pada mata kuliah PKK melalui kuesioner dan data penilaian sikap pada mata kuliah PKK mahasiswa STIKes Medistra Indonesia.

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui gambaran variabel tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada penderita asma dengan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 jenis kelamin dan umur

Jenis kelamin	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Laki-laki	14	14.0
Perempuan	86	86.0
Total	100	100 %

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21 Tahun	21	21.0
22 Tahun	67	67.0
23 Tahun	12	12.0
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Eva Julianti, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 86 (86,0%). Dan menurut

umur dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 22 tahun dengan jumlah 67 (67,0%).

Table 2. tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang baik	29	29.0%
Baik	71	71.0%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Eva Julianti, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi menurut tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dapat diketahui bahwa responden terbanyak dengan kategori “Baik” sebanyak 71 responden (71.0%).

Table 3. penilaian sikap pada mata kuliah PKK

Kategori	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Kurang	19	19.0%
Baik	81	81.0%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Eva Julianti, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi menurut penilaian sikap pada mata kuliah PKK dapat diketahui bahwa responden terbanyak dengan kategori “Baik” sebanyak 81 responden (81.0%).

Table 4. Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penilaian Sikap pada mata kuliah PKK

Tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik	Penilaian sikap pada mata kuliah PKK						P-Vlue
	Kurang baik		Baik		Total		
	%	N	%	N	%		
Kurang baik	12	6,4%	17	32,0%	29	33,0%	0,000
Baik	7	26,0%	64	4,0%	71	67,0%	
Total	19	19,0%	81	81,0%	100	100%	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Eva Julianti, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 29 total responden (33,0%) dengan frekuensi Tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dalam kategorik “Baik” yang penilaian sikap pada mata kuliah PKK dalam kataegorik ”Baik” sebanyak 71 responden (67,0%).

Pada analisis bivariat peneliti menguji antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penialain Sikap Pada Mata Kuliah PKK Di STIKes Medistra Indonesia Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) di peroleh p value (0,000) < nilai α (0,05)

sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak artinya ada Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penilaian Sikap Pada Mata Kuliah PKK Mahasiswa Keperawatan Semester VIII STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Sikap mengandung tiga komponen, yaitu . komponen kognitif, komponen afektif dan . perilaku. Sikap selalu dikaitkan dengan perasaan positif atau negatif. Komponen kognitif adalah ekspresi dari apa yang diyakini individu, dari sikap eksklusif, komponen afektif adalah perasaan tentang aspek afektif, dan komponen konatif adalah aspek individu. sesuai dengan sikap seseorang. Ketiga komponen tersebut saling bergantung satu sama lain. Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek. Penilaian seseorang bisa positif atau menguntungkan dan bisa juga negatif atau tidak menguntungkan meskipun mencakup komponen kognitif, afektif, dan empatik (Anas Irwan*, 2018).

Merujuk pada teori menurut Notoatmodjo dalam (Maulana,2017) terdapat 6 tingkatan pengetahuan salah satunya aplikasi, dimana sebuah pengetahuan yang dapat seseorang akan diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dalam penelitian ini, suatu pengetahuan komunikasi terapeutik yang didapat oleh mahasiswa kemudian diaplikasikan dalam praktiknya pada sebuah pelayanan kesehatan dan pelayanan komunitas.

Cara bersikap individu mencerminkan dan menggambarkan kepribadian manusia dalam aktivitas komunikasi terapeutik, sikap yang ditunjukkan oleh perawat menjadi salah satu strategi menghadapi klien dalam perawatan medis. Tugas pelayanan perawat dituntu untuk hadir secara utuh baik fisik maupun psikologis. Sebagai perawat tidak hanya memiliki kecakapan berkomunikasi dengan klien tetapi bagaimana sikap positif yang ditunjukkan penampilan secara (Etlidawati, 2019).

Menurut analisa penelitian pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan komunikasi terapeutik dan penilaian sikap pada mata kuliah PKK yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan semester VIII di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik akan melakukan sikap komunikasi terapeutik dengan baik pula. Dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan tidak ada responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapannya yang kurang baik. Hal ini karena mengingat responden sudah mendapatkan pembelajaran tentang komunikasi terapeutik pada semsester II ,kemudian di terapkan atau dilakukan selalu ada pada saat ujian praktik laboratorium mapun praktik komunitas.

KESIMPULAN

Jenis kelamin mahasiswa semester VIII STIKes Medistra Indonesia di dapatkan responden terbanyak perempuan dengan jumlah 86 responden dan menurut usia responden mahasiswa terbanyak 22 tahun dengan jumlah 67 responden.Tingkat pengetahuan mahasiswa di dapatkan data terbanyak 71 responden dengan kategori baik.Penilaian sikap pada mata kuliah PKK di dapatkan data terbanyak 81 responden dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, D., 2019. Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. Darmi Arda, Knowledge Nurse About Therapeutic Communication in Hospitals JIKSH Vol 10 No.2 Dese 2019, Volume 10, pp. 75-78.
- Arianto, 2017. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA. Jurnal Keperawatan, Volume XIII, No. 1, April 2017, Volume XIII, pp. 142-147.
- Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, D. W. R. P., 2017. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.5 (no.3), September, 2017, pp. 506 -512.
- Dwi Richar, L. N. B. S. ., 2021. Literatur review penerapan komunikasi terapeutik pada perawat.
- Etlidawati, K. L., 2019. PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK MAHASISWA KEPERAWATAN. Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019, pp. 107-112.

- Fauzan Alfikrie1, A. A. Y. D. A., 2021. PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19. BORNEO NURSING JOURNAL (BNJ) <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, Volume 3, pp. 1-6.
- Fujiawati, F. S., 2016. PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016 : 16-28, Volume 1, pp. 16-18.
- Gebby Desza Ananda, A. I. B. H. M., 2018. KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP PASIEN DI RUMAH SAKIT JIWA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 3, pp. 125-133.
- Martha, D., 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kompetensi Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program DIII Kebidanan Stikes Mitra Ria Husada Cibubur. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20. No. 1, April 2018, Volume 20, pp. 1-12.
- Nuryatin, A., 2021. ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Volume 18, Issue 01, Januari 2021, Volume 18, pp. 77-89.
- KURNIAWATI, D. (2016). STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MENYIMAK BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA SEMESTER III PBI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016. 1-22.
- Kusaeri. (2019). Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika. 5.
- Arda, D. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. Darmi Arda, *Knowledge Nurse About Therapeutic Communication in Hospitals JIKSH* Vol 10 No.2 Dese 2019, 10, 75-78.
- Arianto. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA. *Jurnal Keperawatan*, Volume XIII, No. 1, April 2017, XIII, 142-147.
- Dana, d. (2017). PELAKSANAAN PERILAKU DISIPLIN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI TAHUN AKADEMIK 2016/2017. 1-7.
- Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, D. W. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol.5 (no.3), September, 2017, 506 -512.
- Dr.Kelana Kusuma Dharma, S. (2017). Metodologi penelitian keperawatan (Vol. 16x 25 cm).
- Dr.Suryani, S. (2015). Komunikasi terapeutik: teori & praktik,ED.2 (2 ed., Vol. 14 x 21 cm). (H. B. Egi Komara Yudha, Ed.) JAWA BARAT, JAKARTA.
- Dwi Richar, L. N. (2021). Literatur review penerapan komunikasi terapeutik pada perawat.
- Etlidawati, K. L. (2019). PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK MAHASISWA KEPERAWATAN. Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019, 107-112.
- Fauzan Alfikrie1, A. A. (2021). PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19. BORNEO NURSING JOURNAL (BNJ) <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, 3, 1-6.
- Fujiawati, F. S. (2016). PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016 : 16-28, 1, 16-18.
- I Ketut Swarjana, S. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori,cara mengukur variabel,dan contoh kuesioner (Vol. 16x23cm). (R. Indra, Ed.) Yogyakarta.
- Kusomo, P. (2019). Mengobati dengan Terapeutik. 1, 105-112.
- Martha, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kompetensi Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program DIII Kebidanan Stikes Mitra Ria Husada Cibubur. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20. No. 1, April 2018, 20, 1-12.
- Maulana, M. S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang.
- Mukhrifah Damaiyanti, S. (2010). Komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan. (S. Aep Gunarsa, Ed.) Bandung .

- Ns. Rika Sarfika, S. M. (2018). KEPERAWATAN DASAR 2 (Vols. 15,5 x 23 cm).
- Nuryatin, A. (2021). ANALISIS PERILAKU BELAJAR MAHASISWA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Volume 18, Issue 01, Januari 2021, 18, 77-89.
- Rohma Kubro. (2020). EKSISTENSI ILMU PENGETAHUAN DI ERA REVOLUSI . *Jurnal SOSIO DIALEKTIKA* 5 (2) (2020), 216-227.
- Rusmini. (2016). DASAR DAN JENIS ILMU PENGETAHUAN. *Dasar Pengetahuan, Jenis Ilmu Pengetahuan*, 5, 79-94.
- Tri Anjaswarni, S. M. (2016). Komunikasi dalam keperawatan.
- Yulian, W. (2017). Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di RSUP H Adam Malik Medan. . 2.
- Nusantara, A. F. (2018). PERILAKU CARING MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN. *JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 29-36.
- Chichi Hafifa Transyah*, J. T. (2017). HUBUNGAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN. *Jurnal Endurance* 3(1) Februari 2018 (88-95), 88-95.
- Anas Irwan*, M. A. (2018, desember). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP PRAKTIKUM FISIKA DASAR I PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4, 168-175.